

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2018) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Pada penelitian ini akan menggunakan data sekunder yang berupa laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Data tersebut dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Menurut Suharsini Arikunto, metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti majalah, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan. Maka dari itu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi dokumentasi dengan mengumpulkan serta mendapatkan data berupa laporan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan manufaktur sektor basic material terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari anggota populasi yang diambil menurut produser tertentu yang dapat mewakili populasinya. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan Teknik purposive sampling yaitu Teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu atau disebut juga dengan penarikan sampel bertujuan atau berkriteria. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel yang diteliti pada perusahaan manufaktur sektor basic materials terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022 :

- a. Perusahaan manufaktur sektor basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022.
- b. Perusahaan manufaktur sektor basic materials yang menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut dari tahun 2020-2022.
- c. Perusahaan manufaktur sektor basic materials yang mengalami laba secara berturut-turut dari tahun 2020-2022.
- d. Perusahaan manufaktur sektor basic materials yang menggunakan satuan mata uang rupiah dalam laporan keuangan dari tahun 2020-2022.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2016), menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independent. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah persistensi laba. Persistensi laba adalah revisi laba yang diharapkan dimasa depan yang terkandung dalam laba saat ini. Persistensi laba dapat diukur dengan menggunakan

koefisien regresi antara laba akuntansi sebelum pajak satu periode masa depan dengan laba akuntansi sebelum pajak periode sekarang. Laba akuntansi dianggap semakin persisten apabila koefisien regresinya semakin kecil. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung persistensi laba :

$$\text{Persistensi Laba} : \frac{\text{Profit before tax } t - \text{Profit before tax } t - 1}{\text{Total assets}}$$

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independent adalah Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional

3.4.2.1 Arus Kas Operasi

Menurut (Septavita, 2016) dalam (Suhayati et al, 2021) Arus Kas Operasi Penerimaan dan pembayaran kas selama satu periode diklasifikasikan menjadi tiga aktifitas yang berbeda yaitu aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Jumlah arus kas operasi misalnya arus kas yang diperoleh dari kegiatan atau aktivitas operasi yang merupakan indikator untuk menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup atau tidak untuk melunasi pinjaman, membayar dividen dan melakukan investasi baru. Semakin banyaknya aliran kas operasi maka persistensi laba akan meningkat. Aliran kas sangat berguna untuk mengecek persistensi laba. Berikut rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Arus kas operasi} : \frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Jumlah asset}}$$

3.4.2.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, dimana ukuran perusahaan hanya terbagi menjadi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (Large Firm), perusahaan menengah (Medium Size), dan perusahaan kecil (Small Firm). Ukuran perusahaan merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang merupakan variabel penduga dan banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan. Berikut rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Ukuran Perusahaan} : \ln (\text{Total Asset})$$

3.4.2.3 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan presentase kepemilikan saham oleh institusi lain diluar perusahaan. Adanya kepemilikan saham institusional yang tinggi, maka pengawasan yang dilakukan terhadap perusahaan akan meningkat sehingga perusahaan akan menghasilkan laba yang berkualitas. Pengukuran kepemilikan institusional mengacu pada penelitian Maghfirotn (2010), Berikut rumus yang digunakan adalah:

$$\text{kepemilikan institusional} : \frac{\text{Jumlah Saham Institusion}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3.5 Metode Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah analisis yang dilakukan dengan cara membaca tabel, grafik, atau angka yang telah tersedia dan kemudian dilakukan beberapa uraian atau penafsiran dari data-data tersebut. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS (*statistical product and service*

product). Setelah data dalam penelitian ini dikumpulkan, maka dilakukan analisis data menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik serta uji hipotesis.

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Tujuan melakukan uji statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran umum atau deskripsi data mengenai variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yang meliputi variabel dependen dan variabel independen.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah uji asumsi yang bertujuan untuk memberikan kepastian dimana persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, konsisten dan tidak bias. Apakah populasi atau data berdistribusi normal atau tidak, uji juga dapat digunakan untuk mengetahui apakah populasi mempunyai beberapa varian yang sama. Pada umumnya uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

A. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas akan menguji data variabel (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Jika hal ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid atau jumlah sampel kecil. Untuk mendeteksi suatu residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan dua cara yaitu analisis grafik dan uji statistik

Syarat normalitas data yaitu :

1. Apabila nilai sig atau signifikan yang terdapat pada kolom kolmogrov-smirnov lebih kecil ($<$) dari Alpa ($\alpha : 0,05$) , maka data terdistribusi secara tidak normal
2. Apabila nilai sig atau signifikan yang terdapat pada kolom kolmogrov-smirnov lebih kecil ($>$) dari Alpa ($\alpha : 0,05$) , maka data terdistribusi secara normal

B. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel independent. Salah satu cara untuk mengetahui apakah terdapat multikolinieritas dengan menggunakan model regresi.

Syarat multikolinieritas data :

1. Jika nilai tolerance $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 berarti tidak terjadi gejala multikolinieritas
2. Jika nilai tolerance $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 berarti terjadi gejala multikolinieritas

C. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan antara linear error serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (data time series). Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya), model regresi yang baik tidak terdapat masalah autokorelasi.

D. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat scatterplot dan uji glesjer.

Syarat heteroskedastisitas data :

1. Apabila $\text{sig} > 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas
2. Apabila $\text{sig} < 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka terjadi heteroskedastisitas

3.6 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini ada empat yaitu analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, uji kelayakan model, dan uji determinasi (R^2) sebagai berikut :

3.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data perlu dilakukan untuk menyampaikan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi data yang teratur dan sistematis, Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode standar yang dibantu dengan program Statistical Package Sosial Sciences (SPSS). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yaitu Teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Model dalam penelitian ini adalah :

$$Y (PL) = \alpha + \beta_1 AKO + \beta_2 UP + \beta_2 KI + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Persistensi Laba

α = Koefisien Konstanta

$\beta_1 X_1$ = Koefisien Regresi Arus Kas Operasi

$\beta_2 X_2$ = Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan

$\beta_3 X_3$ = Koefisien Regresi Kepemilikan Institusional

ϵ = Error

3.6.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dua variabel. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase variasi nilai variabel terikat (dependen) yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 atau 1. Nilai R^2 yang kecil berarti, kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3.6.3 Uji Kelayakan Model

Uji F pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas (independent) yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (dependen). Menurut Ghazali (2015), Tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5%, Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

1. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 ; maka model yang digunakan dikatakan layak.
2. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 ; maka model yang digunakan tidak layak.

3. Jika nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka model penelitian sudah layak.

3.6.4 Uji Hipotesis

Uji statistik t, digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas (independent) secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (dependen). Uji dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan dari variabel X penelitian yang akan diuji pengaruhnya terhadap variabel Y secara terpisah atau individu dengan melihat pada nilai sig (p-value) atau membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel. Pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

1. H_a diterima dan H_o ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$
2. H_a ditolak dan H_o diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$